

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan pada hakikatnya merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan oleh manusia untuk manusia yang bertujuan untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 2004: 5). Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” dalam bahasa Inggris “religion” merupakan suatu istilah yang menggambarkan hubungan antara dua pihak, dimana pihak yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada yang kedua dengan demikian agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini wujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan serta tercermin pada sikap keseharian (Quraisy Shihab, 1994: 209).

Maka, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh suatu individu baik itu terhadap suatu individu atau pun kelompok agar dalam menjalani kehidupan beragamanya akan selaras dengan ajaran-ajaran agama Islam agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Samsul Munir (2010) dalam bukunya mengatakan bahwa bimbingan keagamaan juga ditujukan untuk membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Banyak sekali kegiatan bimbingan keagamaan yang dapat di berikan kepada masyarakat. Salah satu kegiatan bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan yaitu pengajian rutin. Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran Islam (Maulidiah & Bahrudin, 2019). Sementara itu menurut Agus Setiawan (2019) pengajian ialah suatu wadah kebiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui pengajian rutin tentunya memiliki tujuan yang akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat itu sendiri. Kesadaran beragama menggambarkan sisi internal seseorang berhubungan dengan sesuatu sakral. sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada di dalam orang yang mendorongnya ke berperilaku sesuai dengan ketaatan pada agama mereka. Kesadaran beragama yang dimaksud meliputi rasa spiritual atau keagamaan, keimanan, sikap dan perilaku spiritual yang berada dalam sistem intelektual kepribadian. Agama melibatkan semua kemampuan kerangka dan jiwa manusia, maka kesadaran beragama spiritual dapat meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Pengajian rutin saat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat selain karena banyaknya masyarakat yang mulai mengalami penurunan dalam kesadaran beragama ditambah dengan banyaknya berita-berita yang bermunculan mengenai banyaknya terjadi radikalisme dalam satu kegiatan pengajian yang ada sehingga masyarakat mulai meninggalkan kegiatan tersebut. namun, berbeda halnya dengan

masyarakat di desa Cipendawa ini ditengah banyaknya informasi buruk yang berkeliaran mengenai kegiatan pengajian rutin ini masyarakat di desa Cipendawa ini malah semakin gencar dan rajin dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin yang dilakukan di masing-masing wilayah di desa Cipendawa ini sehingga dari kegiatan tersebut dan antusias masyarakat yang ada kegiatan tersebut dapat membuahkan hasil yang baik yang tentunya dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dimana adanya peningkatan terhadap kesadaran beragama masyarakat setempat.

Bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Desa Cipendawa ini tentunya tidak terlepas dari permasalahan kesadaran beragama dari sebagian masyarakat yang rendah. Rendahnya kesadaran beragama yang dialami oleh sebagian masyarakat di Desa Cipendawa tentunya berhubungan dengan kehidupan yang dijalani yang lebih mementingkan kehidupan selama di dunia tanpa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang akan datang yaitu kehidupan di akhirat kelak. Berbagai macam profesi yang dijalani oleh masyarakat di Desa Cipendawa menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat setempat karena masyarakat menjalankan profesinya semata-mata hanya untuk kesenangan mereka selama hidup di dunia sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap segala aspek yang menyebabkan sebagian masyarakat memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah.

Terdapat banyak masyarakat yang rela meninggalkan kewajiban beribadah mereka disebabkan oleh pekerjaan yang mereka kerjakan tidak bisa ditinggalkan. Ada juga masyarakat yang bersikap sombong dan kerap kali merendahkan orang lain karena merasa bahwa mereka memiliki hal yang lebih dari apa yang dimiliki

oleh orang lain baik itu secara finansial maupun kemampuan, terkadang juga sebagian masyarakat bersikap tidak peduli dan tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan, suka mengadu domba, bahkan berbohong terhadap sesamanya yang tentunya hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian dari masyarakat yang ada di Desa Cipendawa ini memiliki kesadaran beragama yang rendah.

Dari berbagai macam permasalahan kesadaran bergama yang ada di masyarakat maka dibuatlah suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan melalui pengajian rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat setempat. Hal ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti karena kegiatan bimbingan keagamaan ini menjadi salah satu bidang kajian yang ada di prodi Bimbingan dan Konseling Islam maka dengan itu alasan pengambilan judul ini adalah dimana pada kondisi saat ini masyarakat sudah mulai menyadari tentang pentingnya kesadaran dalam beragama.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka fokus penelitian yang akan dibahas yaitu?

1. Bagaimana kondisi kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin di masjid jam' i Al-Huda dan masjid jam' i Al-Hikmah untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur?

3. Bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan melalui kegiatan pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec.Pacet Kab.Cianjur ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari Fokus penelitian yang di ambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kondisi kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur.
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab. Cianjur.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktik diantara kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara akademis

Secara akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuann dalam bidang bimbingan konseling Islam khususnya dalam layanan bimbingan agama Islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau stimulus bagi para tokoh agama ataupun penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan agama di suatu wilayah sebagai stimulus untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat.

E. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil riset terdahulu sangat berguna untuk dijadikan sebagai dasar pijakan untuk penyusunan skripsi ini. manfaatnya ialah untuk mengenali tata cara serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut. setelah melaksanakan penelusuran yang berkaitan dengan judul peneliti hingga penulis mendapatkan sebagian penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Jeprianto yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”* dalam tulisannya yang berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dan manfaat dari bimbingan keagamaan bagi remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program bimbingan keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya berfokus pada remaja serta memfokuskan pada manfaat yang didapatkan dari kegiatan bimbingan keagamaan terhadap remaja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana program bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan

pengajian rutin mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hillya pada tahun 2018 dengan judul *“Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.”* Dalam Tulisannya yang berfokus pada mendeskripsikan metode serta materi yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai kegiatan program bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada bagaimana proses dari program bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pengajian rutin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lies Hamidah dengan judul *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja (Penelitian Di Gerakan Pemuda Hijrah Kota Bandung)*. Dalam tulisannya yang berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja.

Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian penelitian terdahulu berfokus pada remaja yang tergabung dalam gerakan pemuda sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada masyarakat yang mengikuti pelaksanaan bimbingan agama melalui program pengajian rutin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*

Warga Binaan Usia Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Semarang”. Dalam penulisannya berfokus pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di lembaga permasyarakatan.

Persamaannya sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama. Perbedaannya objek penelitian terdahulu berfokus pada warga binaan di suatu lembaga permasyarakatan sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada masyarakat secara umum.

F. LANDASAN PEMIKIRAN

A. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan pada teori bimbingan keagamaan dan teori kesadaran beragama. Teori bimbingan keagamaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan yang baik dan benar. Sedangkan teori kesadaran beragama digunakan untuk mengetahui aspek penting yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya kesadaran beragama masyarakat.

Teori bimbingan keagamaan yang dikemukakan oleh Sutoyo menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk membantu individu dalam belajar mengembangkan fitrah Iman maupun untuk mengembalikan fitrah Iman yang ada pada dirinya. Dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah yang ada pada diri individu yang berupa fitrah jasmani, rohani, *Nafs*, dan Iman, kemudian mempelajari dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya agar fitrah

tersebut dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar yang pada akhirnya individu tersebut akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya teori kesadaran beragama merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi sadar, peduli, dan ingin tahu terhadap nilai-nilai luhur agama yang diyakini dengan benar berdasarkan pada aspek nilai, sikap dan perilaku yang diimplementasikan dalam suatu praktek ibadah sesuai dengan aturan dalam agama.

B. Kerangka Konseptual

Dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat ada 4 aspek kesadaran yang akan menjadi acuan dalam jalannya proses bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama yang akan dilakukan. Keempat aspek tersebut diantaranya, *pertama* aspek afektif dan konatif kedua aspek ini berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia yang nantinya akan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama serta Tuhan-Nya. *Kedua* aspek kognitif aspek ini menjadi salah satu aspek yang menjadi sumber jiwa suatu individu dalam beragama yang muncul melalui kemampuan berfikir. *Ketiga* Aspek motorik aspek ini berhubungan dengan perilaku beragama suatu individu. Individu yang dapat dengan baik memanfaatkan aspek motorik dalam dirinya akan melaksanakan segala perintah agama dengan baik sebagai bentuk dimana dirinya memiliki tingkat kesadaran beragama yang tinggi berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kesadaran diri yang rendah maka dari itu untuk meningkatkan kesadaran

beragama di masyarakat ini perlu dilaksanakan suatu bimbingan keagamaan yang salah satunya dengan melalui kegiatan pengajian rutin ini.

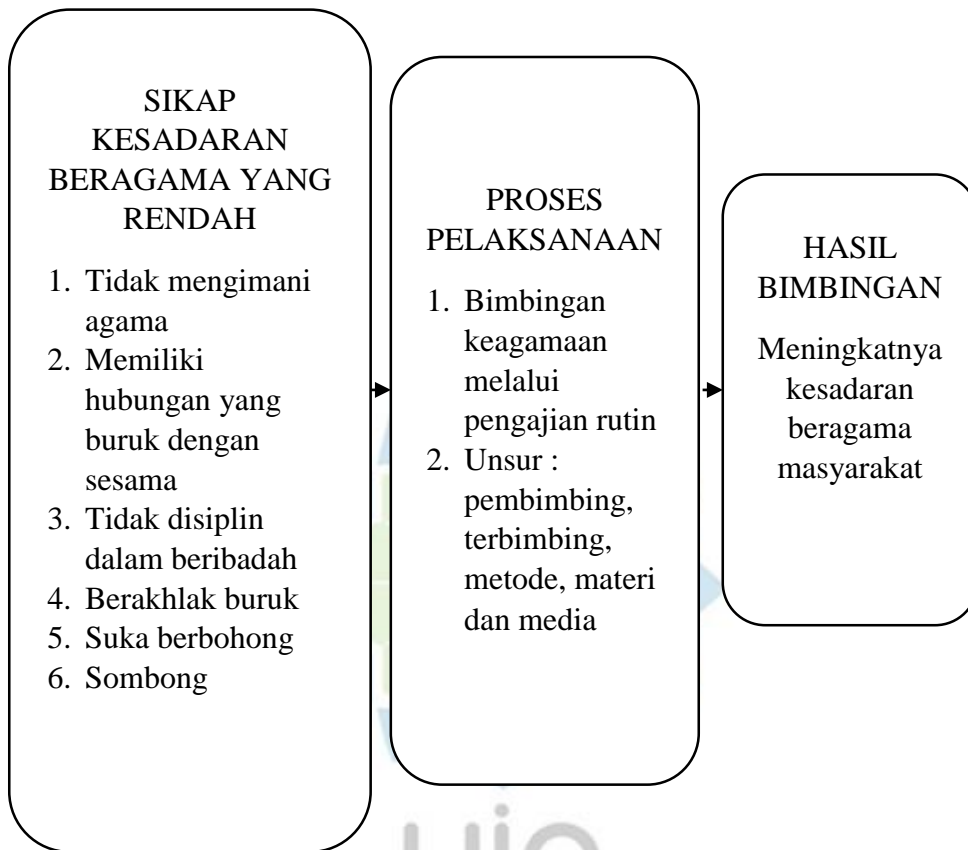
Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama atau bisa disebut dengan tahap perencanaan dimana pada tahap ini pembimbing melakukan riset awal terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi masyarakat sehingga masyarakat tersebut memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah. Tahapan kedua yaitu tahap eksplorasi dan klasifikasi pada tahap ini pembimbing melakukan pengeksplorasian terhadap permasalahan-permasalahan tersebut secara luas setelah itu mengklasifikasikan setiap permasalahan yang ada mulai dari yang tertinggi hingga terendah sehingga nantinya pembimbing dapat dengan mudah untuk merancang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini dengan baik dan benar untuk mengetahui materi, metode serta media apa yang dapat digunakan sesuai dengan tingkat permasalahan yang dihadapi. Tahapan terakhir yaitu interaksi dan evaluasi pada tahap ini pembimbing melakukan bimbingan terhadap masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah dan pada tahap ini pula pembimbing dengan masyarakat yang dibimbing menetapkan tujuan yang nantinya akan dicapai yaitu meningkatnya kesadaran beragama yang nantinya akan terbentuk sebuah kesepakatan yang terjadi diantara pembimbing dan terbimbing mengenai proses seperti apa yang nantinya akan dilaksanakan dalam bimbingan keagamaan melalui kegiatan

pengajian rutin tersebut sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatnya kesadaran beragama.

Selain itu pada proses bimbingan keagamaan ini harus melibatkan lima unsur dari bimbingan keagamaan diantaranya ada pembimbing yang akan membimbing jalannya proses bimbingan keagamaan, terbimbing yaitu orang yang akan dibimbing dalam proses bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin ini yang menjadi terbimbing adalah masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran beragama yang rendah, kemudian ada metode, materi dan media dapat menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung bisa dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi kelompok, pengajaran dan evaluasi.

Sedangkan metode tidak langsung nantinya bisa berhubungan dengan media yang akan digunakan namun media yang akan digunakan punterdapat media langsung ataupun tidak langsung contohnya seperti buku, papan tulis, media internet, media masa dan lain sebagainya. Dan untuk materi mengenai kesadaran beragama pembimbing dapat memberikan materi seperti materi akidah akhlak, materi ketauhidan, materi ibadah, dan materi materi yang berhubungan dengan syaria't Islam. bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin yang dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan tersebut serta memperhatikan aspek-aspek dalam bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 1.1
Kerangka Konseptual



G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil dua lokasi yaitu di Masjid Jam’i Al-Huda yang bertempat di Kp. Pasekon Jl. Pasir kampung 003/013 Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur 43253 dan masjid Jam’i Al-Hikmah yang bertempat di Kp.Pasekon Jl. Gadog 1 farmasi 003/009 Desa Cipendawa Kecamatan pacet Kabupaten Cianjur 43253. Kedua tempat ini dipilih karena di kedua masjid ini rutin dilaksanakannya kegiatan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin yang dimana tidak hanya diperuntukan

untuk masyarakat di wilayah masing-masing tetapi diperuntukan untuk masyarakat yang tinggal di wilayah desa cipendawa selain itu data sumber yang menjadi dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dapat di temukan juga sebagai faktor lain yang dibutuhkan sebagai faktor penunjang dari penelitian dapat ditemukan di lokasi ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Alasan digunakannya paradigma ini karena dengan penggunaan paradigma konstruktivisme peneliti akan mendapatkan pengembangan pemahaman dari apa yang diteliti dan membantu proses interpretasi dari suatu fenomena yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sociocultur dimana dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi secara alami sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan dengan gejala sosio kultural yang ada di masyarakat setempat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif, metode deskriptif adalah cara yang bertujuan menguraikan karakteristik suatu kejadian pada waktu tertentu atau sekarang. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini dinilai mampu mengungkap, menggali dan menganalisis berbagai fenomena empirik yang terjadi pada masa sekarang serta dapat disajikan menjadi satu tulisan deskriptif dengan tujuan

untuk lebih menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung.

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu jenis data kualitatif dimana data yang nanti akan disajikan berbentuk penjelasan secara deskriptif yang ditulis secara sistematis dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data mengenai kondisi awal kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa sebelum dilaksanakannya bimbingan keagamaan.
- 2) Data mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Cipendawa.
- 3) Data mengenai hasil dari proses bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Ciendawa.

b. Sumber Data

Sumber Data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan dengan hal ini sumber data yang diambil oleh penulis ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Ustadz Handi Kusnadi dan K.H. Khoerudin, S.Pd.I. untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengajian rutin yang membimbing proses bimbingan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin. Selain itu Ketua DKM untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif masjid Jam'i Al-Huda dan masjid Jam'i Al-Hikmah. Dan untuk kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua. Yang termasuk data sekunder adalah berupa buku, tulisan-tulisan, majalah, karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini. Sumber ini berguna untuk menunjang dalam mencari teori-teori tentang penelitian yang hendak dilakukan.

5. Informan

Yang menjadi informan dalam dalam penelitian ini ada pembimbing pengajian rutin dari masjid jam'i Al-Huda yaitu Ustad Handi Kusnadi, sedangkan pembimbing dari masjid jam'i Al-Hikmah yaitu KH. Hoerudin, S.Pd.I. Informan selanjutnya yaitu ada ketua DKM dari kedua masjid dan informan yang terakhir yaitu masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian

rutin di masjid jam'i Al-Huda dan masjid jam'i Al-Hikmah diantaranya, bapak Ajat, bapak Dadang, bapak iyus, bapak Ahmad, bapak Ucup, Bapak Mahmud, bapak Ujang, bapak Asep, bapak Burhan bapak danang, bapak Uji, bapak Yusuf, dan bapak Yunus.

6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling. Tekni ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk mendapatkan informan karena informan yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan data sudah ditentukan dengan rinci dan sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti adapun kriteria tersebut meliputi:

- a. Tidak mengimani agama islam
- b. Malas beribadah
- c. Memiliki sifat sombong
- d. Tidak mau membantu sesama
- e. Memiliki sifat pemaarah
- f. Suka mengadu domba
- g. Pelit
- h. Suka berbuat kerusuhan
- i. Pesimis.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung dengan berada di tengah-tengah masyarakat agar dapat melakukan pengamatan secara mendetail dan menyeluruh terhadap perubahan kesadaran beragama masyarakat di Kp. Pasekon dan pelaksanaan bimbingan pengajian rutin di Desa Cipendawa Kec. Pacet Kab Cianjur. Alasan digunakannya metode observasi ini agar peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di lingkup desa cipendawa dan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dari sumber informasi yang didapatkan setelah melakukan wawancara.

b. Wawancara

Metode wawancara secara lisan teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara in-depth interview yaitu wawancara secara mendalam dengan dipandu pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menggali data penelitian kepada pihak yang dianggap mempunyai informasi atau berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu ketua DKM, pembimbing bimbingan keagamaan dan Jama'ah yang hadir pada kegiatan bimbingan keagamaan melalui penajian rutin tersebut.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Teknik ini digunakan untuk memeriksa berjalannya pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dipimpin oleh

seorang pembimbing. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber tujuannya untuk memeriksa kembali data yang diperoleh terhadap beberapa sumber dengan tujuan untuk menyakinkan apakah data yang diperoleh benar atau salah dengan melakukan pengecekan terhadap sumber lainnya.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012: 45). Dengan langkah-langkah yang dilakukan diantaranya melakukan pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, pengamatan atau observasi, untuk membandingkan kebenaran yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan menggunakan jalan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti dari keseluruhan data, yang dimulai dari proses pertanyaan dan hasil observasi.

c. Data Display

Pada tahap ini peneliti menyusun dalam satuan-satuan data yang dihasilkan dari keseluruhan untuk dapat dikategorikan.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh selama dilapangan sejak semula telah mencakupi suatu kesimpulan. Dimana proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu betuk yang padu pada penyajian data pada informasi tersebut.

